

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan adat dan kebudayaannya yang sangat kaya dan sebagian besar masih dilestarikan sampai saat ini. Adat dan kebudayaan itu juga menjadi peran atas identitas untuk membedakan antara daerah yang satu dengan yang lainnya [1]. Budaya yang telah dibangun sejak dulu bertujuan untuk diwariskan kepada generasi selanjutnya. Maka hal ini dibutuhkan generasi penerus yang mampu mempertahankan budaya daerahnya. Salah satu upayanya adalah mengenalkan budaya kepada masyarakat, selain untuk memperkenalkan budaya dan menanamkan nilai-nilai kecintaan terhadap budayanya, hal ini juga sebagai upaya dalam mempertahankan sebuah identitas suatu wilayah tempat mereka berasal, sehingga budaya asli tetap terjaga dan menjadi sebuah ciri khas daerah [2]. Kebudayaan yang masih terus melekat dan dilestarikan salah satunya adalah adat pernikahan. Adat pernikahan di Indonesia cukup beragam, salah satunya yaitu adat pernikahan di Jawa Tengah yang terdiri dari beberapa adat pernikahan yaitu Solo, Pemalang, Cilacap, Banyumas, dan lain-lain.

Adat pernikahan Banyumas merupakan ritual pernikahan adat Jawa sebagai jenjang yang harus dilalui seseorang sebelum memasuki kehidupan rumah tangga yang sebenarnya, merupakan upacara sakral yang berisi ungkapan mengenai adat, sikap jiwa, alam pikiran dan pandangan rohani yang berpangkal tolak dari budaya Jawa [3]. Menurut hasil wawancara oleh kepala Koordinator Kesenian dan Kebudayaan yaitu Bapak Mispan M.Si mengatakan bahwasannya sebagian besar masyarakat Banyumas lebih tertarik menggunakan adat pernikahan dari daerah lain dibanding adat pernikahan pada daerahnya sendiri, padahal adat pernikahan Banyumas ini memiliki keunikan dan kekhasannya tersendiri. Prosesi adat pernikahan Banyumas terdiri dari siraman, bleketepe, gerbang tarub, ngerik, midodareni, ijab qobul, balangan suruh, wiji dadi, timbangan, kacar kucur, dulangan, sungkeman dan keunikan dari adat pernikahan Banyumas ini yaitu pada tahap tradisi pertunjukan *begalan* yang tidak ada pada adat pernikahan lain.

Tradisi *begalan* adalah jenis kesenian yang biasanya dipentaskan dalam rangkaian upacara pernikahan, disebut *begalan* karena atraksi ini mirip perampokan yang dalam bahasa Jawa adalah *begal*. Tradisi *begalan* merupakan hiburan dalam acara pernikahan

dan uniknya memuat berbagai macam nasehat tentang pernikahan bagi kedua mempelai pengantin, baik dalam ceritanya maupun dalam perlengkapan yang digunakan dan disampaikan dengan gaya yang jenaka penuh humor [4]. Tetapi saat ini banyak masyarakat khususnya remaja itu belum mengetahui mengenai tradisi *begalan* ataupun sekedar mengetahui nama tradisinya saja tanpa mengetahui sejarah, makna atau filosofi didalamnya. Maka dari itu perlu adanya dorongan bagi masyarakat Banyumas untuk lebih melestarikan kebudayaan khususnya pada tradisi *begalan* dalam adat pernikahan Banyumas agar tidak dilupakan oleh masyarakat, yang dapat dibantu oleh Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Banyumas dengan menggunakan media-media informatif dan menarik bagi masyarakat seperti infografis.

Infografis merupakan sebuah bentuk penyajian data dengan konsep visual yang terdiri dari susunan teks dan tambahan gambar - gambar ilustrasi menarik yang membantu memvisualisasikan data dan informasi yang kompleks menjadi mudah dibaca dan mudah dipahami. Secara umum hasil akhir dari sebuah infografis mempunyai prosentase gambar visual yang lebih banyak dibandingkan informasi teks [5]. Kunci utama dalam membuat infografis adalah konsep visual dengan ilustrasi yang menarik serta informasi yang ditampilkan dapat diterima dengan mudah sehingga masyarakat bisa lebih menjaga kelestarian budaya Banyumas khususnya *begalan* ini dengan media infografis yang ditampilkan.

Dengan demikian, upaya merancang infografis *Begalan* dalam Adat Pernikahan Banyumas sangat perlu dilakukan sebagai pelestarian budaya bagi Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Banyumas untuk membantu memberikan informasi tentang budaya atau tradisi *begalan* dalam adat pernikahan Banyumas kepada masyarakat maupun calon pengantin untuk mengetahui tentang filosofi atau makna-makna yang ada didalamnya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam perancangan ini adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana merancang infografis *begalan* dalam adat pernikahan Banyumas sebagai pelestarian budaya?
- 1.2.2 Bagaimana merancang media pendukung untuk mendukung infografis *begalan* dalam adat pernikahan Banyumas?

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Merancang infografis *begalan* dalam adat pernikahan Banyumas sebagai pelestarian budaya
- 1.3.2 Merancang media pendukung untuk mendukung infografis *begalan* dalam adat pernikahan Banyumas

1.4 Batasan Perancangan

Berdasarkan hasil dari identifikasi di atas. Maka perlu batasan masalah dalam perancangan infografis *begalan* dalam adat pernikahan Jawa Banyumas yaitu:

- 1.4.1 Merancang informasi visual berupa infografis tentang sejarah *begalan*, alur cerita *begalan*, makna atau filosofi pada peralatan pada adegan *begalan* dalam adat pernikahan Banyumas
- 1.4.2 Media pendukung yang ditentukan berupa *feeds* dan *reels* pada akun Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Banyumas, booklet, stiker dan kipas.

1.5 Manfaat Perancangan

Pada bagian ini merupakan manfaat dalam perancangan infografis *begalan* dalam adat pernikahan Banyumas yaitu:

1.5.1 Manfaat untuk Institusi

Perancangan ini sebagai kontribusi dalam mengembangkan informasi yang menarik dan kreatif serta membantu meningkatkan sektor *tourism* sesuai dengan visi dan misi Institusi yang diterapkan mengenai *Health Care, Argo Industri, Tourism* dan *Small Medium Enterprise*.

1.5.2 Manfaat untuk keilmuan DKV

Perancangan ini dapat dijadikan referensi dan tolak ukur untuk mahasiswa khususnya di bidang kreatif dan Desain Komunikasi Visual yang dapat menjadi pengembangan penelitian selanjutnya.

1.5.3 Manfaat untuk masyarakat

Perancangan ini dapat mendukung masyarakat untuk lebih melestarikan kebudayaan Jawa. Serta diharapkan dapat menjadi salah satu media untuk mengetahui tentang informasi kebudayaan *begalan* melalui Infografis.